

Bab II

Tinjauan Proyek

2.1 Tinjauan Umum

Dalam kehidupan kita memerlukan penyegaran, demikian halnya dengan kehidupan kerohanian. Kehidupan kerohanian memerlukan penyegaran agar tidak pernah pudar. Karena itu kita memerlukan waktu untuk sejenak mengundurkan diri dari kehidupan duniawi dan memfokuskan diri pada kehidupan kerohanian dengan berdoa dan kegiatan retreat.

Doa adalah aktifitas rohani yang membutuhkan waktu dan tempat/ ruang untuk dapat terlepas dari hal duniawi. Doa adalah sarana untuk komunikasi dengan Tuhan. Doa sangat penting dalam kehidupan jemaat Katolik.

Untuk menunjang kegiatan doa dibutuhkan tempat yang sesuai agar dapat berkomunikasi dengan Tuhan dengan lebih baik, dan tempat seperti itu disebut bukit doa.

Sasaran dari bukit doa adalah masyarakat dan jemaat, serta aktivis gereja yang ingin mengembangkan mental imannya dengan melakukan kegiatan rohani atau mengikuti kegiatan retreat dan rekoleksi

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Terminologi

- “Bukit Doa Katolik” dapat diartikan sebagai berikut :

- Bukit : Gundukan tanah yang lebih tinggi dari daerah sekitarnya (lebih kecil / rencah daripada gunung)
- Doa : Permohonan kepada Tuhan atau permintaan kepada Tuhan akan sesuatu.
- Katolik : berciri Kristen

(sumber : Kamus Terbaru Bahasa Indonesia)

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan :

Tempat di dataran tinggi yang mempunyai fungsi sebagai tempat berdoa (berkomunikasi) atau mendekati diri kepada Tuhan dan mengundurkan diri sejenak dari kehidupan duniawi khususnya bagi jemaat Katolik.

2.2.2 Kegiatan (pelaku, fasilitas, peralatan/prasarana)

A. Pelaku

- **Pengelola**

Pengelola adalah orang yang bertanggung jawab atas kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan bangunan di kawasan bukit doa ini

Tenaga administratif

Kegiatan yang berhubungan dengan administratif seperti kepegawaian, keuangan, rutinitas kegiatan, dan yang lainnya

- Kepala pengelola
- Wakil pengelola
- Staff

Tenaga operasional

Kegiatan yang berhubungan dengan operasional seperti pemimpin ibadah, pembimbing kegiatan, petugas

- Pemimpin ibadah
- Petugas konseling
- Pembimbing kegiatan

Tenaga servis

Kegiatan yang berhubungan dengan menjaga kebersihan, pelayanan servis dan yang menunjang kegiatan lainnya

- Cleaning service
- Juru masak
- Satpam
- Penjaga toko
- Teknisi
- Tukang kebun
- **Pengunjung**
Orang – orang yang ingin menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak pengelola

B. Aktifitas

a. Kelompok Aktifitas Utama

Merupakan aktifitas pokok untuk fasilitas utama yaitu aktifitas beribadah yang dilakukan secara perorangan ataupun secara berkelompok.

❖ **Pengunjung**

- Doa pribadi
- Doa bersama
- Mengikuti Rekoleksi
- Pendalaman iman
- Mengikuti Retret
- Mengikuti ibadah
- Refleksi diri
- Jalan Salib

❖ **Pengelola**

- **Tenaga Administratif**
 - Menerima tamu
 - Memberi izin
 - Mengatur keuangan
 - Memberikan informasi
- **Tenaga Operasional**
 - Memimpin ibadah
 - Mengatur acara
 - Mendengarkan konseling
 - Memberi pengarahan
 - Membantu jalannya ibadah
 - Membimbing jalannya kegiatan
- **Tenaga Servis**
 - Menerima tamu
 - Patroli keamanan

- Melayani pengunjung
- Menjaga dan merawat
- Menjaga dan merawat kondisi kawasan
- Menyiapkan makanan

b. Kelompok Aktifitas Pendukung Utama

Merupakan aktifitas pendukung yang menjadi pelengkap fasilitas utama.

❖ **Pengunjung**

- Konseling pribadi
- Sharing bersama
- Pujian dan penyembahan
- Membaca buku

❖ **Pengelola**

• **Tenaga Administratif**

- Mengatur jadwal
- Menerima telepon
- Melakukan komunikasi

• **Tenaga Operasional**

- Menentukan waktu konseling
- Menjaga ketertiban ibadah

• **Tenaga Servis**

- Mengatur area parker
- Menata barang
- Menerima barang
- Menyimpan peralatan

- Membersihkan peralatan

c. Kelompok Aktifitas Penunjang

Merupakan aktifitas yang menunjang aktifitas utama

❖ Pengunjung

- Mencari informasi
- Mendaftar ulang
- Membeli aksesoris dan buku
- Sitting group

- Makan dan minum
- BAB / BAK
- Istirahat

❖ Pengelola

- Istirahat
- BAB / BAK
- Doa bersama

C. Fasilitas

a. Fasilitas utama dan pendukung

- Goa doa pribadi

Bagi orang – orang yang ingin memanjatkan doa secara pribadi

- Goa doa bersama

Bagi sekelompok orang yang ingin melakukan doa bersama

- Ruang Daud

Digunakan untuk orang – orang yang ingin memuji dan memuliakan Tuhan dengan pujian dan penyembahan

- o Ruang Elia

Disediakan bagi orang yang ingin menyendiri dan merasakan kehadiran Tuhan secara pribadi.

Terdapat tempat tidur dan kamar mandi pribadi

- o Ruang Gabriel

Digunakan untuk mereka yang ingin melakukan konseling mengenai persoalan – persoalan.

Secara pribadi ataupun secara kelompok

- o Kapel

Kegiatan beribadah bersama yang dilakukan rutin dengan jadwal yang sudah ada. Dipimpin oleh seorang romo.

- o Perpustakaan

Ruang baca yang membantu untuk mengenal lebih dalam tentang iman kepercayaan kita kepada-Nya

- o Cottage

Difungsikan pengunjung menginap guna mengikuti kegiatan dengan jangka waktu panjang yang bertujuan mendekatkan kepada Tuhan. Bukan tempat istirahat bagi pengunjung yang hanya. Dibedakan untuk laki - laki dan wanita.

b. Fasilitas Penunjang

- Kantor pengelola
- Sitting group
- Area parkir
- Lavatory
- Dapur
- Gudang
- Ruang mekanikal elektrik
- Ruang informasi
- Pos jaga

2.2.3 Spesifikasi dan persyaratan desain

A. Kawasan

- Lokasi kawasan terletak di daerah yang jauh dari pusat kota, dengan tujuan mendapatkan suasana yang tenang.
- Aksesibilitas lokasi dapat menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum.
- Mayoritas penduduk sekitar beragama kristiani.
- Lokasi kawasan sudah terdapat sarana dan prasarana fasilitas umum dan social seperti jalan raya, saluran telepo, jaringan listrik, air bersih dan air kotor.

B. Arsitektur

- Penegasan sirkulasi unntuk aktivitas dan sirkulasi pengunjung
- Susunan ruang dibuat sederhana yang dapat menimbulkan kenyamanan

- Susunan ruang memiliki keselarasan dengan lingkungan sekitar
- Menciptakan suasana tenang yang mendukung aktifitas rohani

C. Bangunan

- Penggunaan penghawaan alami dan pencahayaan alami secara optimal
- Pertimbangan perawatan bangunan untuk jangka waktu panjang
- Penggunaan bahan bangunan ekologis yang ramah lingkungan
- Sebisa mungkin menggunakan struktur yang sesuai dengan keadaan lokasi dan tidak merusak alam

D. Lingkungan

- Lansekap awal yang masih asri dapat menjadi penunjang view alami
- Memanfaatkan potensi yang ada pada sekitar lingkungan seperti penggunaan bahan bangunan
- Mempertahankan kondisi awal seperti vegetasi
- Mengupayakan pengolahan air limbah dan sampah rumah tangga
- Tapak yang dipilih tidak terlalu bising dan mampu menampung kegiatan yang berlangsung serta saran dan prasarana

2.2.4 Deskripsi konteks kota

a) Kota Salatiga

Kota Salatiga terletak di Jawa Tengah bagian tengah tepatnya di tengah-tengah wilayah Kabupaten Semarang, berjarak \pm 54 km ke arah selatan dari Kota Semarang, tepatnya pada posisi $110^{\circ} 27' 56,81'' - 110^{\circ} 32'$



Gambar 2.1: Peta Lokasi Kota Salatiga

Sumber : www.wikimedia.com

$4,84''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 17' 4,14'' - 7^{\circ} 23' 23,25''$ Lintang Selatan. Secara geografis, letak Kota Salatiga cukup strategis karena berada pada jalur transportasi darat utama Jakarta – Semarang – Solo – Surabaya dan terletak diantara dua kota pusat pengembangan yaitu Kota Semarang dan Surakarta. Ditinjau dari sudut morfologinya, maka letak Kota Salatiga karena berada di pedalaman kaki Gunung Gajahmungkur, Gunung Telomoyo dan Gunung Rong yang mempunyai hawa sejuk. Secara administrasi Kota Salatiga terbagi menjadi 4 kecamatan dan 22 kelurahan dengan luas wilayah 5.678.109 Ha. (Sumber: Tinjauan Wilayah Perencanaan Kota Salatiga)

b) Batas wilayah kecamatan, kota Salatiga:

Kota Salatiga dibatasi oleh beberapa kecamatan yang termasuk ke dalam daerah Kabupaten. Batas – batas tersebut adalah :

- Utara : Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Tuntang
- Selatan : Kecamatan Getasan dan Kecamatan Tengaran
- Timur : Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Tengaran

- Barat :Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Getasan Kota Salatiga

c) Kota Salatiga terdiri dari 5 BWK

B W K I = Kec. Sidorejo Kidul, wilayah perdagangan dan jasa, perkantoran serta pendidikan

B W K II = Kec. Sidorejo Lor, wilayah agro wisata, agro industri, serta permukiman

B W K III = Kec. Sidomukti, merupakan daerah agro wisata, pendidikan, permukiman, serta fungsi pendukung wisata .

B W K IV = Kec. Argomulyo, daerah agro wisata, agro industri, industri menengah dan besar serta permukiman.

B W K V = Kec. Tingkir, daerah industri non polutan, agro industri, transportasi, serta permukiman.

d) Iklim kota Salatiga

Kota Salatiga mempunyai iklim yang bersifat tropis, dengan musim hujan dan kemarau yang silih berganti tiap setengah tahun dengan temperatur rata-rata yang dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu:

- $24^{\circ} - 26^{\circ} \text{ C}$
- $22^{\circ} - 24^{\circ} \text{ C}$
- $20^{\circ} - 22^{\circ} \text{ C}$
- dan dibawah 20° C

Curah Hujan dan Hari Hujan Kota Salatiga Tahun 2005

NO	BULAN	CURAH HUJAN	HARI HUJAN	RATA-RATA HUJAN/HUJAN
1.	Januari	210	13	16
2.	Februari	262	20	13
3.	Maret	244	19	13
4.	April	339	18	19
5.	Mei	68	5	14
6.	Juni	18	10	8
7.	Juli	82	6	14
8.	Agustus	44	5	9
9.	September	145	7	21
10.	Oktober	330	11	30
11.	Nopember	141	9	16
12.	Desember	365	23	16
	JUMLAH	2.308	146	16

Tabel 2.1

Tabel Curah Hujan Kota Salatiga

Sumber: Kota Salatiga dalam Angka 2005

Kota Salatiga mempunyai iklim yang bersifat tropis dengan temperatur 20 derajat – 26 derajat. Menurut data dalam *Kota Salatiga Dalam Angka 2005* menunjukkan bahwa jumlah curah hujan 2.308 mm dengan jumlah hari hujan 146 hari dan rata-rata curah hujan 16 mm/hari.

2.2.5 Studi banding

Bukit Doa Getsemani

Bukit Doa Getsemani terletak di pinggiran kota Semarang, tepatnya di kota Ungaran. Luas tanah Bukit Doa Getsemani adalah 33.100 m². Bukit Doa Getsemani menyediakan tempat khusus untuk berdoa dan berpuasa. Tempat yang tenang, udara sejuk, pemandangan indah, suasana Getsemani dimana Yesus berdoa untuk memenangkan dunia.

Bukit Doa Getsemani juga memiliki tempat yang luas bagi kenyamanan para pengunjung.

Fasilitas utama antara lain :

1. Ruang Kebaktian

Ruang ibadah getsemani merupakan ruang utama dalam mengadakan ibadah persekutuan Oikumene yang diadakan setiap hari Sabtu Pk. 10.30 WIB. Ruang ibadah ini dapat menampung sekitar 400 jemaat.



Gambar 2.2 : Ruang kebaktian getsemani

Sumber:<http://bukitdoagetsemani.blogspot.com/>

2. Ruang Pujian dan Penyembahan

Ruang Pujian & Penyembahan ini dahulu adalah sebuah Gereja Jawi.



Gambar 2.3 : Ruang pujian getsemani

Sumber:<http://bukitdoagetsemani.blogspot.com/>

Namun sekarang digunakan khusus bagi setiap pribadi yang rindu untuk menyembah Tuhan. Ada beberapa peraturan-peraturan tertentu dalam penggunaan Ruangan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tempat ini hanya dikhususkan untuk memuji & menyembah Tuhan.
- b. Tidak diperkenankan untuk mengadakan persekutuan, sharing atau kotbah disini.
- c. Dilarang membawa makanan & minuman dalam bentuk apapun ke dalam ruangan ini.

3. Rumah Elim

Rumah Elim diperuntukkan bagi para pengunjung yang ingin menginap guna mencari kehendak Tuhan atau berdoa.

Bukan untuk tamu yang memerlukan tempat beristirahat sambil berdoa. Rumah Elim ini

menyediakan fasilitas kamar tidur pria dan wanita dan kamar mandi yang terpisah



Gambar 2.4 : Rumah retreat getsemani

Sumber:<http://bukitdoagetsemani.blogspot.com/>

4. Ruang Doa Pribadi

Bukit Doa Getsemani ini memiliki kurang lebih 53 gua kecil yang ada dan dapat digunakan satu sampai tiga orang. Namun antara pria dan wanita dilarang berada dalam satu gua.



Gambar 2.5 : Situasi ruang doa pribadi

Sumber:<http://bukitdoagetsemani.blogspot.com/>

Para tamu sering menggunakan gua ini untuk bersekutu pribadi bersama Tuhan. Tempat ini cocok sekali untuk merenungkan Firman Tuhan, berdoa, membaca buku rohani ditunjang dengan suasana yang sejuk dan pemandangan yang alami.

Biara Trappist Gedono, Salatiga

Biara Trappist Gedono yang terletak di Bukit Gedono, Dukuh Weru, Dusun Jetak, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, 15 kilometer arah barat daya kota Salatiga ini berdiri di atas



Gambar 2.6 :Biara Trappist Gedono
(Sumber: doc. Pribadi)

wilayah yang luas arealnya mencapai delapan hektar, satu hektar untuk bangunan, selebihnya ditumbuhi pepohonan, perkebunan, dan pemakaman.



Gambar 2.7:Ruang Tamu
(Sumber: doc. Pribadi)

Bangunan ini didirikan pada tahun 1987, di desain oleh arsitek terkemuka Indonesia, Y. B. Mangunwijaya. Arsitektur Monastik Cisterciensis melambangkan keserasian dan keindahan ilahi.



Gambar 2.8:Kapel Biara Gedono
(Sumber: doc. Pribadi)

Bangunan-bangunan dalam biara

monastik dibangun dengan sederhana dan bersahaja. Pertapaan ini sangat menarik karena kesederhanaanya itu sendiri. Suasana teduh, hening, dan sunyi di pertapaan ini sungguh menjadi daya tarik utama.

2.2.6 Permasalahan desain

- Menciptakan bukit doa yang tenang dan tempat yang nyaman bagi aktivitas yang bersifat rohani.
- Penataan landscape yang dapat menyatu dengan alami.
- Permasalahan sirkulasi dalam bangunan dan luar bangunan.
- Penggunaan bahan bangunan yang ekologis.
- Penggunaan struktur yang tepat pada tapak yang berkonturs

2.3 Kesimpulan, Batasan, dan Anggapan

a. Kesimpulan

- Bukit doa merupakan tempat yang menyediakan beberapa fasilitas religius bagi pengunjung yang datang dengan tujuan peningkatan kualitas hidupnya dan pengembangan imannya kepada Tuhan
- Sasaran dari bukit doa adalah masyarakat dan jemaat, serta aktivis gereja yang ingin mengembangkan mental imannya dengan melakukan kegiatan rohani atau mengikuti kegiatan retreat dan rekoleksi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kawasan Bukit Doa Katolik :

- Banyaknya fasilitas yang mendukung kawasan Bukit Doa Katolik maka pencapaian antar fungsi fasilitas berupa , pedestrian, maupun bangunan / ruang perlu dirancang selaras dengan lingkungan sekitar

- Bukit Doa Katolik harus tenang dan nyaman bagi pengunjung, karena aktivitas utama pengunjung adalah berdoa, mendekatkan diri kepada Tuhan serta menenangkan pikiran.

b. Batasan

- Perencanaan bangunan disesuaikan dengan peraturan-peraturan pemerintah kota tentang garis sepadan bangunan, ketinggian bangunan, dan tata guna lahan.
- Prediksi 10 tahun mendatang dengan mempertimbangkan kemungkinan perkembangan kawasan Salatiga kedepan

c. Anggapan

- Kepemilikan bangunan dianggap milik paroki Salatiga
- Kondisi jaringan infrastruktur dan jaringan utilitas pada kecamatan terpilih dianggap memenuhi syarat dan memadahi
- Kondisi tanah pada lokasi cukup baik untuk perencanaan kawasan bukita doa
- Bukita Doa Kristiani dikelola oleh pastoran wilayah setempat
- Surat perijinan pembangunan (IMB) untuk berjalannya proyek bukit doa ini sudah dikeluarkan oleh pemerintah kota Salatiga dan sudah mendapatkan izin dari Keuskupan Agung Semarang



UNIKA SOEGIJAPRANATA